



## Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Lelilef Kabupaten Halmahera Tengah

*Factors Influencing the Effectiveness of Program Implementation Accelerating Stunting Reduction at  
Lelilef Community Health Center Central Halmahera Regency*

**Aidin Abdurahman\*, Healthy Hidayanti, Diana Mirja Togubu**

*\*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Tamalatea Makassar*

[hhidayanty@yahoo.com](mailto:hhidayanty@yahoo.com) , [dian.mirza@utama.ac.id](mailto:dian.mirza@utama.ac.id)

### Abstract

Stunting remains a public health problem that requires comprehensive intervention through a stunting reduction acceleration program. This study aims to analyze the influence of human resources, facilities and infrastructure, budget, and program target fulfillment on the effectiveness of the stunting reduction acceleration program at the Lelilef Community Health Center, Weda Tengah District, Central Halmahera Regency. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of all 35 respondents involved in the implementation of the stunting reduction acceleration program at the Lelilef Community Health Center, using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed univariately, bivariately using the Chi-Square test, and multivariately using binary logistic regression with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the analysis showed a significant influence between human resources ( $p=0.000$ ), facilities and infrastructure ( $p=0.001$ ), budget support ( $p=0.000$ ), and program target achievement ( $p=0.000$ ) on the implementation of the accelerated stunting reduction program in the bivariate. The results of the binary logistic regression analysis showed that human resources ( $p=0.000$ ) and budget support ( $p=0.015$ ) were the variables that significantly influenced program effectiveness, while facilities and infrastructure ( $p=0.124$ ) and program target achievement ( $p=0.081$ ) did not have a significant effect after being controlled for in the model. The human resource variable was the most dominant factor influencing the effectiveness of the accelerated stunting reduction program. It is recommended that the Lelilef Community Health Center improve the competency of its staff through ongoing training, strengthen program budget support, optimize the utilization of facilities and infrastructure, and improve target delivery through enhanced education and mentoring of pregnant women and mothers of toddlers.

**Keywords:** Program Effectiveness, Stunting, Human Resources, Facilities And Infrastructure, Budget Support

### Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan komprehensif melalui program percepatan penurunan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan anggaran, dan kepatuhan sasaran program terhadap efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam

Resive :23 Agustus 2026 Revised :25 Agustus 2026 Accept : 25 Agustus 2026 Publish : 25 Agustus 2026



Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

penelitian ini adalah seluruh petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef sebanyak 35 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan regresi logistik biner dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia ( $p=0,000$ ), sarana dan prasarana ( $p=0,001$ ), dukungan anggaran ( $p=0,000$ ), dan kepatuhan sasaran program ( $p=0,000$ ) terhadap efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting pada analisis bivariat. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa sumber daya manusia ( $p=0,000$ ) dan dukungan anggaran ( $p=0,015$ ) merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program, sedangkan sarana dan prasarana ( $p=0,124$ ) serta kepatuhan sasaran program ( $p=0,081$ ) tidak berpengaruh signifikan setelah dikontrol bersama dalam model. Variabel sumber daya manusia merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting. Disarankan kepada Puskesmas Lelilef untuk meningkatkan kompetensi tenaga pelaksana melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat dukungan anggaran program, mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kepatuhan sasaran melalui penguatan edukasi, pendampingan ibu hamil dan ibu balita.

**Kata Kunci:** Efektivitas Program, Stunting, SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Anggaran

*\*Penulis Korespondensi : Aidin Abdurahman*

## I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh defisiensi gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni sejak pembuahan hingga anak berusia dua tahun. Secara klinis, kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah minus dua standar deviasi ( $< -2$  SD) dari median standar pertumbuhan World Health Organization (WHO) (WHO, 2020). Lebih dari sekadar persoalan fisik, stunting membawa implikasi yang bersifat multidimensional dan jangka panjang, meliputi hambatan perkembangan kognitif, penurunan kapasitas intelektual, peningkatan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa, serta berkurangnya produktivitas ekonomi individu yang pada akhirnya berimplikasi negatif terhadap kapasitas pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa secara keseluruhan (Victora et al., 2008). Oleh karena itu, stunting tidak dapat dipandang semata sebagai persoalan kesehatan anak, melainkan merupakan ancaman terhadap kualitas modal manusia generasi mendatang yang menuntut respons kebijakan lintas sektor yang sistematis dan terkoordinasi.

Kepatuhan sasaran program bukan sekadar fenomena perilaku individual, melainkan merupakan resultante dari interaksi berbagai faktor determinan yang bersifat multidimensional. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, aksesibilitas fisik ke lokasi Posyandu, kualitas layanan yang diterima sasaran, serta persepsi manfaat yang dirasakan dari partisipasi dalam program (Soetjiningsih, 2016). Penelitian Rahmadi et al. (2023) di wilayah kepulauan Maluku menemukan bahwa jarak ke Posyandu yang melebihi 1 km secara bermakna menurunkan probabilitas kunjungan rutin sebesar 58% (OR = 0,42; 95% CI: 0,29–0,61), menegaskan bahwa faktor aksesibilitas geografis merupakan prediktor kuat kepatuhan sasaran di wilayah kepulauan. Temuan ini sangat relevan dengan karakteristik wilayah kerja Puskesmas Lelilef yang memiliki sebaran pemukiman tidak merata dengan aksesibilitas transportasi yang terbatas.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Puskesmas Lelilef berlokasi di Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara, dengan karakteristik geografis kepulauan, keterbatasan aksesibilitas, dan sebaran pemukiman yang tidak merata. Kabupaten Halmahera Tengah termasuk dalam kategori daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2020–2024, dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang berada di bawah rata-rata Provinsi Maluku Utara (Pemerintah RI, 2020). Kondisi ini secara inheren menciptakan tantangan berlapis dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting, mulai dari sulitnya distribusi logistik program, rendahnya aksesibilitas sasaran ke fasilitas layanan, hingga keterbatasan kapasitas kelembagaan Puskesmas dalam menjalankan fungsi koordinasi lintas sektor (BPS Kabupaten Halmahera Tengah, 2023).

Meskipun kajian tentang stunting telah berkembang pesat dalam literatur kesehatan masyarakat Indonesia, penelitian yang secara spesifik mengkaji faktor-faktor efektivitas implementasi program percepatan penurunan stunting di Puskesmas wilayah terpencil dan kepulauan kawasan Indonesia Timur masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang tersedia cenderung berfokus pada determinan biomedis dan epidemiologis stunting pada level populasi, sementara kajian yang menganalisis secara terintegrasi variabel-variabel manajerial dan operasional di level fasilitas kesehatan primer masih jarang dilakukan (Kemenkes RI & TNP2K, 2018). Dalam perspektif implementasi kebijakan, Green dan Kreuter (2005) menegaskan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan tidak semata ditentukan oleh kualitas desain teknis program, melainkan juga oleh sejauh mana kapasitas sistem pelaksana mencakup SDM, sarana, anggaran, dan keterlibatan sasaran mampu mendukung implementasi yang fidelitas dan berkesinambungan. Kesenjangan empiris dan konseptual inilah yang menjadi justifikasi akademis utama penelitian ini, yang dirancang untuk menganalisis secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef, Kabupaten Halmahera Tengah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional (potong lintang), yaitu pengukuran variabel independen dan dependen pada waktu yang sama. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting secara efisien (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lelilef, Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara, selama periode penelitian Mei–Juni 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan dan kader yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lelilef, yaitu sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 35 responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dilibatkan dalam penelitian (Arikunto, 2019).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, lembar observasi, dan pedoman telaah dokumen. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel SDM ketenagaan sebanyak 20 item, dukungan anggaran 12 item, kepatuhan sasaran 8 item, dan efektivitas program 25 item dengan skala Likert empat tingkat. Lembar observasi digunakan untuk menilai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana, termasuk alat antropometri serta ketersediaan TTD dan PMT di Puskesmas dan Posyandu. Sementara itu, pedoman telaah dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai realisasi anggaran BOK, cakupan program gizi, dan register Posyandu. Instrumen disusun berdasarkan kajian teori dan adaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel dalam

bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan efektivitas program menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ , atau Fisher's Exact Test apabila terdapat sel dengan expected count kurang dari 5. Besarnya hubungan dinilai berdasarkan Odds Ratio (OR) dan 95% Confidence Interval (CI). Selanjutnya, analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan terhadap efektivitas program. Variabel dengan nilai  $p<0,25$  pada analisis bivariat dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam model multivariat (Hosmer et al., 2013).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 1** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | (f) | (%)   |
|---------------|-----|-------|
| Laki-laki     | 2   | 5,7   |
| Perempuan     | 33  | 94,3  |
| Jumlah        | 35  | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin pegawai yang paling dominan yaitu perempuan sebanyak 33 responden (94,3%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 2 responden (5,7%).

**Tabel 2** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia Pegawai | (f) | (%)   |
|--------------|-----|-------|
| 25-30 Tahun  | 8   | 22,9  |
| 31-35 Tahun  | 7   | 20,0  |
| 35-41 Tahun  | 20  | 57,1  |
| Jumlah       | 35  | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia pegawai yang paling dominan yaitu 35-41 Tahun sebanyak 20 responden (57,1%), umur 25-30 Tahun sebanyak 8 responden (22,9%) dan paling sedikit 31-35 Tahun sebanyak 7 responden (20,0%).

**Tabel 3** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | (f) | (%)   |
|---------------------|-----|-------|
| D3                  | 23  | 65,7  |
| S1                  | 10  | 28,6  |
| S2                  | 2   | 5,7   |
| Jumlah              | 35  | 100,0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir yang paling dominan yaitu D3 sebanyak 23 responden (65,7%) dan paling sedikit S2 sebanyak 2 responden (5,7%).

# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

**Tabel 4** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Peran

| Jabatan/Peran | (f) | (%)  |
|---------------|-----|------|
| Perawat       | 3   | 8,6  |
| PJ Program    | 8   | 22,9 |
| Bidan         | 15  | 42,9 |
| Staf PKM      | 9   | 25,7 |
| Jumlah        | 35  | 100  |

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jabatan/peran sebagai perawat sebanyak 3 responden (8,6%), sebagai PJ Program 6 responden (22,9%), sebagai bidan 15 responden (42,9%) dan staf PKM sebanyak 9 responden (25,7%).

**Tabel 5** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan lama kerja

| Lama Kerja  | (f) | (%)   |
|-------------|-----|-------|
| < 1 Tahun   | 3   | 8,6   |
| 1-5 Tahun   | 9   | 25,7  |
| 6-10 Tahun  | 14  | 40,0  |
| 11-15 Tahun | 5   | 14,3  |
| >15 tahun   | 4   | 11,4  |
| Jumlah      | 35  | 100,0 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 35 responden, sebagian besar memiliki lama kerja 6–10 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Selanjutnya, responden dengan lama kerja 1–5 tahun berjumlah 9 responden (25,7%), diikuti oleh responden dengan lama kerja 11–15 tahun sebanyak 5 responden (14,3%). Sementara itu, responden dengan lama kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 4 responden (11,4%), dan jumlah paling sedikit adalah responden dengan lama kerja kurang dari 1 tahun 3 responden (8,6%).

**Tabel 6** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan SDM

| SDM         | (f) | (%)   |
|-------------|-----|-------|
| Baik        | 25  | 71,4  |
| Kurang Baik | 10  | 28,6  |
| Jumlah      | 35  | 100,0 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan variabel SDM yang baik sebanyak 25 responden (71,4%) dan kurang baik sebanyak 10 responden (28,6%).

# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

**Tabel 7** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana

| Sarana dan Prasarana | (f)       | (%)          |
|----------------------|-----------|--------------|
| Memadai              | 26        | 74,3         |
| Kurang Memadai       | 9         | 25,7         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>35</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan yang menilai sarana dan prasarna yang memadai sebanyak 26 responden (74,3%) dan kurang memadai sebanyak 9 responden (25,7%).

**Tabel 8** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan dukungan anggaran

| Dukungan Anggaran | (f)       | (%)          |
|-------------------|-----------|--------------|
| Mendukung         | 24        | 68,6         |
| Kurang Mendukung  | 11        | 31,4         |
| <b>Jumlah</b>     | <b>35</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan dukungan anggaran yang mendukung sebanyak 24 responden (68,6%) dan yang kurang mendukung 11 responden (31,4%).

**Tabel 9** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan kepatuhan sasaran anggaran

| Kepatuhan Sasaran Anggaran | (f)       | (%)          |
|----------------------------|-----------|--------------|
| Patuh                      | 20        | 57,1         |
| Kurang patuh               | 15        | 42,9         |
| <b>Total</b>               | <b>35</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 9 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan variabel sasaran anggaran yang patuh sebanyak 20 responden (57,1%) dan kurang patuh sebanyak 15 responden (42,9%).

**Tabel 10** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Efektifitas Program

| Kepatuhan Sasaran Anggaran | (f)       | (%)          |
|----------------------------|-----------|--------------|
| Efektif                    | 25        | 71,4         |
| Kurang Efektif             | 10        | 28,6         |
| <b>Jumlah</b>              | <b>35</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 10 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan variabel efektifitas program yang menyatakan efektif sebanyak 25 responden (71,4%) dan kurang efektif sebanyak 10 responden (28,6%).

**Tabel 11** Pengaruh SDM Terhadap Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah

| Pengaruh<br>SDM     | Efektifitas Program |      |                |      | Total |       | p-value |
|---------------------|---------------------|------|----------------|------|-------|-------|---------|
|                     | Efektif             |      | Kurang Efektif |      |       |       |         |
|                     | (f)                 | (%)  | (f)            | (%)  | (f)   | (%)   |         |
| Mendukung           | 24                  | 96,0 | 1              | 15,9 | 25    | 100,0 | 0,000   |
| Kurang<br>Mendukung | 1                   | 10,0 | 9              | 90,0 | 10    | 100,0 |         |
| Total               | 25                  | 71,4 | 10             | 28,6 | 35    | 100,0 |         |

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 25 responden memiliki kategori SDM mendukung, sedangkan 10 responden termasuk kategori SDM kurang mendukung. Pada kelompok responden dengan SDM yang mendukung, terdapat 24 responden (96,0%) yang menilai efektivitas program percepatan penurunan stunting berada pada kategori efektif, sedangkan hanya 1 responden (4,0%) yang menilai program kurang efektif. Sebaliknya, pada kelompok responden dengan SDM yang kurang mendukung, hanya 1 responden (10,0%) yang menilai program efektif, sementara 9 responden (90,0%) menilai program kurang efektif.

**Tabel 12** Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah

| Pengaruh Sarana dan Prasarana | Efektifitas Program |      |                |      | Total |       | p-value |
|-------------------------------|---------------------|------|----------------|------|-------|-------|---------|
|                               | Efektif             |      | Kurang Efektif |      |       |       |         |
|                               | (f)                 | (%)  | (f)            | (%)  | (f)   | (%)   |         |
| Memadai                       | 23                  | 88,5 | 3              | 11,5 | 26    | 100,0 | 0,001   |
| Kurang Memadai                | 2                   | 22,2 | 7              | 77,8 | 9     | 100,0 |         |
| Total                         | 25                  | 71,4 | 10             | 28,6 | 35    | 100,0 |         |

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 26 responden menilai sarana dan prasarana dalam kategori memadai, sedangkan 9 responden menilai kurang memadai. Pada kelompok responden yang menyatakan sarana dan prasarana memadai, terdapat 23 responden (88,5%) yang menilai efektivitas program percepatan penurunan stunting berada pada kategori efektif, sedangkan 3 responden (11,5%) menilai program kurang efektif. Sebaliknya, pada kelompok responden yang menilai sarana dan prasarana kurang memadai, hanya 2 responden (22,2%) yang menilai program efektif, sedangkan 7 responden (77,8%) menilai program kurang efektif.

**Tabel 13** Pengaruh Dukungan Anggaran terhadap Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah

| Dukungan Anggaran | Efektifitas Program |      |                |      | Total |       | p-value |
|-------------------|---------------------|------|----------------|------|-------|-------|---------|
|                   | Efektif             |      | Kurang Efektif |      |       |       |         |
|                   | (f)                 | (%)  | (f)            | (%)  | (f)   | (%)   |         |
| Mendukung         | 23                  | 95,8 | 1              | 8,9  | 24    | 100,0 | 0,000   |
| Kurang Mendukung  | 2                   | 18,2 | 9              | 81,8 | 11    | 100,0 |         |
| Total             | 25                  | 71,4 | 10             | 28,6 | 35    | 100,0 |         |

# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 24 responden menilai dukungan anggaran dalam kategori mendukung, sedangkan 11 responden menilai dukungan anggaran kurang mendukung. Pada kelompok responden yang menyatakan dukungan anggaran mendukung, terdapat 23 responden (95,8%) yang menilai efektivitas program percepatan penurunan stunting berada pada kategori efektif, sedangkan hanya 1 responden (4,2%) yang menilai program kurang efektif. Sebaliknya, pada kelompok responden yang menilai dukungan anggaran kurang mendukung, hanya 2 responden (18,2%) yang menilai program efektif, sedangkan 9 responden (81,8%) menilai program kurang efektif.

**Tabel 14** Pengaruh Kepatuhan Sasaran Program Terhadap Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah

| Kepatuhan<br>Sasaran | Efektifitas Program |       |                |      | Total |       | p-value |
|----------------------|---------------------|-------|----------------|------|-------|-------|---------|
|                      | Efektif             |       | Kurang Efektif |      |       |       |         |
|                      | (f)                 | (%)   | (f)            | (%)  | (f)   | (%)   |         |
| Patuh                | 20                  | 100,0 | 0              | 0,0  | 20    | 100,0 | 0,000   |
| Kurang Patuh         | 5                   | 33,3  | 10             | 66,7 | 15    | 100,0 |         |
| Total                | 25                  | 71,4  | 10             | 28,6 | 35    | 100,0 |         |

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa dari 35 responden, sebanyak 20 responden menilai kepatuhan sasaran program berada pada kategori patuh, sedangkan 15 responden termasuk kategori kurang patuh. Pada kelompok sasaran yang patuh, seluruh responden (20 responden atau 100,0%) menilai efektivitas program percepatan penurunan stunting berada pada kategori efektif, dan tidak terdapat responden yang menilai program kurang efektif. Sebaliknya, pada kelompok sasaran yang kurang patuh, hanya 5 responden (33,3%) yang menilai program efektif, sedangkan 10 responden (66,7%) menilai program kurang efektif.

**Tabel 15** Variabel Kandidat Multivariat

| Variabel            | P Value | Keterangan      |
|---------------------|---------|-----------------|
| SDM                 | 0,000   | Memenuhi syarat |
| Sarana dan Prasarna | 0,001   | Memenuhi syarat |
| Dukungan Anggaran   | 0,000   | Memenuhi syarat |
| Sasaran Program     | 0,000   | Memenuhi syarat |

Maka berdasarkan tabel 15 syarat yang lolos menjadi variabel multivariat ada 4 variabel karena nilai p value  $\leq 0,025$  yaitu SDM, sarana dan prasarana, dukungan anggaran dan sasaran program

**Tabel 16** Analisis Binari Logistik

| Variabel             | Koefisien Beta | Kemaknaan (Sig) |
|----------------------|----------------|-----------------|
| SDM                  | 0,513          | 0,000           |
| Sarana dan Prasarana | 0,136          | 0,124           |
| Dukungan Anggaran    | 0,265          | 0,015           |
| Sasaran Program      | 1,835          | 0,081           |

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program percepatan penurunan stunting adalah SDM dan Dukungan Anggaran, sedangkan Sarana dan Prasarana serta Sasaran Program tidak berpengaruh signifikan dalam model multivariat. Di antara variabel yang signifikan, SDM merupakan variabel yang paling dominan, karena memiliki nilai signifikansi paling kuat (Sig = 0,000) dan koefisien beta yang lebih besar dibandingkan variabel Dukungan Anggaran yang signifikan ( $\beta = 0,265$ ; Sig = 0,015).

**Tabel 16** Hasil Uji Model Summary

| Mode | R    | R Square | Adjusted R Square |
|------|------|----------|-------------------|
| 1    | .931 | .866     | .848              |

Secara keseluruhan, hasil Model Summary menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki daya jelas (goodness of fit) yang sangat baik, sehingga variabel SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Anggaran, dan Sasaran Program secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi efektivitas program percepatan penurunan stunting.

## b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah. Hampir seluruh responden (96,0%) yang menilai SDM dalam kategori mendukung juga menilai program berjalan efektif. Sebaliknya, pada kelompok SDM yang kurang mendukung, sebagian besar responden (90,0%) menilai program kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi program stunting di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah. Responden yang menilai sarana dan prasarana dalam kondisi memadai cenderung menilai program berjalan efektif (88,5%), sedangkan responden yang menilai sarana dan prasarana kurang memadai sebagian besar menyatakan program kurang efektif (77,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program stunting tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sangat bergantung pada tersedianya fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang seluruh proses pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah. Sebanyak 95,8% responden yang menilai dukungan anggaran dalam kategori mendukung juga menilai bahwa program berjalan efektif. Sebaliknya, pada kelompok yang menilai dukungan anggaran kurang mendukung, sebagian besar (81,8%) menyatakan program kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan anggaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi program percepatan penurunan stunting.

Dukungan anggaran merupakan sumber daya yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan program dapat dilaksanakan secara optimal, mulai dari perencanaan, penyediaan makanan tambahan, pengadaan alat antropometri, pelaksanaan Posyandu, kunjungan rumah, pelatihan tenaga kesehatan dan kader, monitoring serta evaluasi program. Anggaran yang memadai juga mendukung koordinasi lintas sektor dan menjamin keberlanjutan intervensi gizi spesifik maupun gizi sensitif. Sebaliknya, keterbatasan anggaran dapat menyebabkan berkurangnya cakupan pelayanan, terbatasnya kegiatan edukasi, kurang optimalnya pendampingan keluarga berisiko stunting, hingga terhambatnya pemenuhan sarana dan logistik pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan sasaran program berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program percepatan penurunan stunting. Seluruh responden yang menilai sasaran program patuh (100%) juga menilai program berjalan efektif. Sebaliknya, pada kelompok sasaran yang kurang patuh, sebagian besar (66,7%) menilai program kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program percepatan penurunan stunting tidak hanya ditentukan oleh kesiapan pemerintah dan tenaga kesehatan, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan masyarakat sebagai penerima manfaat program.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Dalam penelitian ini, kepatuhan sasaran program diukur melalui kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) serta kepatuhan ibu balita mengikuti kunjungan Posyandu secara rutin selama tiga bulan terakhir. Kedua indikator tersebut merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC memungkinkan deteksi dini faktor risiko kehamilan, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah, imunisasi, serta edukasi mengenai gizi selama kehamilan. Sementara itu, kepatuhan ibu membawa balita ke Posyandu secara rutin memungkinkan pemantauan pertumbuhan, pengukuran antropometri, imunisasi, pemberian vitamin A, konseling gizi, dan deteksi dini gangguan pertumbuhan sehingga intervensi dapat segera diberikan apabila ditemukan masalah.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia (SDM) dan dukungan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Puskesmas Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah, dengan SDM sebagai variabel yang paling dominan, diikuti oleh dukungan anggaran. Semakin baik kompetensi, kapasitas, dan kinerja tenaga pelaksana serta semakin memadai dukungan pembiayaan, semakin efektif pelaksanaan program. Sarana dan prasarana serta kepatuhan sasaran program menunjukkan pengaruh signifikan pada analisis bivariat, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada analisis multivariat setelah dikontrol bersama variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program percepatan penurunan stunting terutama ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh ketersediaan anggaran yang memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D., Fitriani, R., & Yuliana, N. (2024). Hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian stunting pada balita usia 0–59 bulan. *Jurnal Riset Kesehatan Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia (RAN PASTI)*. BKKBN RI.
- BPS Kabupaten Halmahera Tengah. (2024). *Halmahera Tengah dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah.
- Checkley, W., Buckley, G., Gilman, R. H., Assis, A. M., Guerrant, R. L., Morris, S. S., Molbak, K., Valentiner-Branth, P., Lanata, C. F., & Black, R. E. (2008). Multi-country analysis of the effects of diarrhoea on childhood stunting. *International Journal of Epidemiology*, 37(4), 816-830.
- Donabedian, A. (1988). The quality of care: How can it be assessed? *JAMA*, 260(12), 1743-1748.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Ikatan Bidan Indonesia (IBI). (2018). *Standar kompetensi bidan Indonesia*. IBI. Kemenkes RI & TNP2K. (2018). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

- Kemenkes RI & TNP2K. (2018). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT). (2022). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023*.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2020). Efektivitas Kader Pembangunan Manusia dalam mendukung konvergensi program stunting di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1-9
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi ke-3). UPP STIM YKPN.
- Nurriszka, R. H., & Saputra, W. (2013). Peran dan fungsi Posyandu dalam mendukung perbaikan status gizi anak balita. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(4), 184-192.
- Oktarina, S., Rahmawati, D., & Saputri, E. (2024). Hubungan perilaku kunjungan Posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 164–173.
- Pandangwati, A., & Widiyanto, W. (2024). *Food environment: Sebuah kerangka konseptual untuk analisis spasial pada stunting*. *Tataloka*, 26(2), 178–192.
- Pemerintah RI. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020–2024*. Lembaran Negara RI Tahun 2020 Nomor 115.
- Rahmadi, A., Lestari, H., & Mando, C. O. A. A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu balita di wilayah kepulauan Maluku. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 31-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Trisnantoro, L. (2019). *Desentralisasi kesehatan di Indonesia: Sebuah evaluasi pelaksanaan otonomi daerah di bidang kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- UNICEF Indonesia. (2024). *Formative evaluation of the national strategy to accelerate stunting prevention in Indonesia*. UNICEF Indonesia.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- WHO. (2020). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Yudianti, Y., & Sarawati, L. D. (2016). Faktor sosial budaya yang memengaruhi kejadian stunting pada balita di Kabupaten Luwu Utara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 18-25